BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab IV dan setelah dianalisa, maka dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan minat pada sebagian besar siswa dalam pembelajaran sholat di kelas IVI B SD Negeri 040 Tampan Pekanbaru sebelum tindakan adalah rendah dengan persentase 70 %. Hanya 30 % siswa yang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sholat.
2. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sholat adalah melalui penerapan metode pemodelan (*modeling)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menjelaskan topik pembahasan
   b. Mencontohkan bacaan.
   c. Mencontohkan gerakan.
   d. Mencontohkan tata cara dan bacaan secara bersamaan.
   e. Meminta siswa mengikuti bacaan dan gerakan guru.
   f. Memonitor gerakan dan bacaan siswa.
   g. Memberikan perhatian kepada siswa yang kurang minat belajarnya.
3. Hasil dari penelitian ini adalah melalui penerapan metode pemodelan (*modeling*) dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sholat di kelas IV B SD Negeri 040 Tampan Pekanbaru.

4. Terjadi peningkatan 68 % minat siswa dari sebelum tindakan hingga siklus III. Sedangkan antara siklus I hingga siklus III terdapat peningkatan minat sebesar 59%.
5. Secara umum dapat diketahui bahwa melalui penerapan metode pemodelan (*modeling)* bisa meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sholat di Kelas IV B SD Negeri 040 Tampan Pekanbaru dengan peningkatan kriteria dari rendah menjadi tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru Agama Islam hendaklah menerapkan metode pemodelan (*modeling)* untuk meningkatkan minat siswa, sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sholat.
2. Penerapan metode pemodelan *(modeling)* untuk meningkatkan minat siswa mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam bidang kajian yang berbeda, dengan melakukan sebuah penelitian lebih lanjut.